

Membangun Karakter dan Tanggungjawab Moral Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Model Global Inquiry-Based Learning (GIBL)

Seriyanti Seriyanti¹, Abbas Abbas²

^{1,2} Universitas Mega BuanaPalopo (Fakultas Bisnis, Universitas Mega BuanaPalopo)

Email: ¹seriyanti230680@gmail.com, ²abbasdjohan@gmail.com

Diterima	25	Juni	2025
Disetujui	16	Desember	2025
Dipublish	16	Desember	2025

Abstract

Pancasila education has a strategic role in shaping the character and moral responsibility of students as civilized citizens. However, conventional learning is often ineffective in fostering awareness of Pancasila values contextually and globally. This study aims to examine the effectiveness of the implementation of the Global Inquiry-Based Learning (GIBL) learning model in improving the character and moral responsibility of students through the Pancasila Education course. The research method used is classroom action research with qualitative and quantitative approaches. The results of this study are expected to contribute to the development of innovative and relevant learning models in shaping the character and moral responsibility of the young generation of Indonesia.

Keywords: *Pancasila Education, Character, Moral Responsibility, Global Inquiry-Based Learning (GIBL)*

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan tanggung jawab moral mahasiswa sebagai warga negara yang beradab. Namun, pembelajaran konvensional sering kali belum efektif dalam menumbuhkan kesadaran nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran Global Inquiry-Based Learning (GIBL) dalam meningkatkan karakter dan tanggung jawab moral mahasiswa melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam membentuk karakter dan tanggung jawab moral generasi muda Indonesia.

Kata kunci: *Pendidikan Pancasila, Karakter, Tanggung Jawab Moral, Global Inquiry-Based Learning (GIBL)*

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memegang peranan strategis dalam membina karakter dan tanggung jawab moral mahasiswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Namun, pembelajaran secara teori masih belum memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa

seringkali hanya memahami Pancasila melalui hafalan dan bukan sebagai filsafat hidup yang harus diamalkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan praktis, salah satunya adalah model Global Inquiry-Based Learning (GIBL).

GIBL merupakan pendekatan pembelajaran berbasis *inquiry* yang menjawab tantangan



global dan lokal yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Model ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan merefleksikan nilai-nilai yang mereka temukan dalam konteks kehidupan nyata, termasuk nilai-nilai Pancasila. GIBL selaras dengan tujuan pendidikan Pancasila, yaitu menumbuhkan tidak hanya rasa kebangsaan tetapi juga tanggung jawab sosial dan moral dalam kehidupan global. Karakter dalam perspektif Pancasila mencerminkan sikap dan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Pribadi yang berkarakter adalah pribadi yang memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, disiplin, toleran, dan cinta tanah air. Sedangkan tanggung jawab moral adalah kesadaran untuk bertindak benar berdasarkan etika, kepedulian sosial, dan keberpihakan, sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan yang tercermin dalam Pancasila.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan Pancasila belum tentu menjadi cara belajar yang terbaik dalam hal pengembangan karakter dan rasa tanggung jawab moral mahasiswa. Selama ini pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Pancasila masih bersifat tradisional, yang menitikberatkan pada aspek kognitif dan memori, serta belum mengarahkan mahasiswa untuk secara aktif dan reflektif mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Akibatnya, banyak mahasiswa yang memahami Pancasila hanya sebagai ajaran normatif saja, bukan sebagai pedoman etika yang harus diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dan kontekstualisasi pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri pada pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila (nilai-nilai universal), yang bertujuan untuk

mengembangkan karakter bangsa yang beretika dan bertanggung jawab. Sementara itu, penelitian Lee berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam menumbuhkan kompetensi kognitif global. Penelitian ini memadukan nilai-nilai lokal (Pancasila) dan isu-isu global secara harmonis dalam pembelajaran untuk membentuk moralitas dan jati diri bangsa.

Dalam menghadapi tantangan global seperti krisis identitas, individualisme, intoleransi, dan disrupti teknologi, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan karakter yang kuat dan rasa tanggung jawab moral yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan pemikiran kritis, kontekstual, dan etis mahasiswa. Salah satu model tersebut adalah model *Global Inquiry Based Learning* (GIBL).

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan model *Global Inquiry-Based Learning* (GIBL) dan mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang belajar Pendidikan Pancasila di Universitas Megabuana Palopo sebanyak 113 orang yang terdiri dari 60 orang mahasiswa dari Fakultas Ilmu Hukum dan 53 Orang mahasiswa dari Fakultas Bisnis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan perekaman. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan perilaku mahasiswa selama kegiatan pembelajaran. Wawancara dan angket digunakan untuk menggali persepsi, pemahaman dan pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis GIBL. Perekaman digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.



Data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui pengorganisasian, penyajian, dan penarikan kesimpulan di satu sisi, dan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk mengukur secara statistik perubahan skor karakter dan tanggung jawab moral siswa dari pra-dan pasca survei.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 63 orang mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Mahasiswa terdiri dari mahasiswa Fakultas Ilmu Hukum dan Fakultas Bisnis Universitas Megabuana Palopo dari total 113 mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan menerapkan dua siklus model *Global Inquiry-Based Learning* (GIBL). Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan GIBL secara bertahap meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh mahasiswa. Pada siklus pertama, mahasiswa mulai terlibat aktif dalam diskusi dan eksplorasi isu-isu global, namun pemahaman mereka tentang hubungan antara isu-isu tersebut dengan nilai-nilai Pancasila masih bersifat umum.

Pada siklus kedua, kemampuan kognitif dan emosional siswa meningkat secara signifikan. Mereka mampu membuat hubungan yang lebih mendalam dan kritis dengan isu-isu global seperti keadilan sosial, konflik internasional, dan krisis lingkungan hidup dengan prinsip-prinsip Pancasila. Nilai rata-rata dari kuesioner Karakter dan Tanggung Jawab Moral meningkat dari 72 (*Pree-Test*) menjadi 85 (*Post-Test*), demikian pula halnya dengan peningkatan pada aspek toleransi, kerjasama, dan partisipasi dalam diskusi yang mencerminkan terjadinya internalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam perilaku.

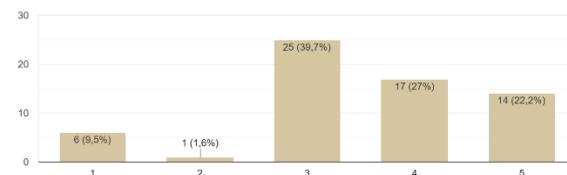
Perbandingan dengan penelitian sebelumnya

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Lee,

V. R. (2013) dalam penelitiannya "*Inquiry-Based Learning in a Connected World*." Penelitian Lee berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan penggunaan teknologi digital dalam konteks pembelajaran *global*. Penelitian Lee tidak secara khusus berfokus pada pengembangan karakter atau nilai moral siswa. Sebaliknya, penelitian ini menekankan peran GIBL dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menjadikannya sebagai dasar pengembangan karakter dan tanggung jawab moral mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini menjawab pertanyaan yang diajukan dalam pendahuluan, yaitu seberapa efektif GIBL dalam meningkatkan pengembangan karakter dan tanggung jawab moral melalui pengalaman belajar yang reflektif dan kontekstual.

Tabel 1. Karakter mahasiswa dapat dibangun melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model GIBL

Model GIBL membantu saya memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual.
63 jawaban



Berdasarkan tabel hasil kuesioner yang dijawab oleh 63 mahasiswa, terungkap persepsi mahasiswa tentang efektivitas model *Global Inquiry-Based Learning* (GIBL) dalam memberikan pemahaman yang lebih kontekstual tentang nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan tersebut. Sebanyak 25 orang (39,7%) menjawab "setuju", 17 orang (27%) menjawab "sangat setuju", dan 14 orang



(22,2%) menjawab "sangat sangat setuju". Dengan kata lain, sebanyak 56 orang atau 88,9% responden menjawab bahwa model GIBL sangat membantu dalam memahami nilai-nilai Pancasila bukan hanya sebagai konsep teoritis, tetapi sebagai prinsip yang relevan dalam konteks kehidupan sosial dan global modern.

Sementara itu, hanya satu siswa (1,6%) yang menjawab "tidak setuju" dan 6 mahasiswa (9,5%) yang menjawab "sangat tidak setuju", yang menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa mungkin belum sepenuhnya merasakan manfaat model GIBL karena perbedaan faktor keterlibatan pembelajaran dan adaptasi awal terhadap pendekatan baru ini.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan karakter mahasiswa dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual dan *inquiry* seperti GIBL. Dengan mengaitkan materi pendidikan Pancasila dengan masalah kehidupan nyata, mahasiswa tidak hanya dapat memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga belajar untuk menghayati dan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata.

Tabel 2. Pembelajaran model GIBL dapat meningkatkan tanggung jawab Sosial dan Moral mahasiswa



Berdasarkan tabel di atas, hasil survei mengenai pernyataan "GIBL membantu saya mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan moral" mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap

efektivitas model pembelajaran ini dalam mengembangkan kesadaran etika dan kepedulian sosial. Dari 63 responden, 27 (42,9%) menjawab "setuju", 10 (15,9%) menjawab "sangat setuju", dan 20 (31,7%) menjawab "sangat sangat setuju". Dengan kata lain, 57 mahasiswa (sekitar 90,5%) menyatakan bahwa GIBL berperan penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan masalah sosial serta moral dalam konteks global. Sebaliknya, hanya tiga mahasiswa (4,8%) yang menjawab "tidak setuju" dan tiga mahasiswa (4,8%) yang menjawab "sangat tidak setuju", yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang tidak merasa bahwa model GIBL memiliki dampak langsung pada dimensi tanggung jawab moral.

Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan GIBL yang mendorong mahasiswa untuk menyelidiki masalah dunia nyata dan merenungkannya berdasarkan nilai-nilai Pancasila, dapat menumbuhkan kesadaran sosial dan etika siswa. Melalui proses diskusi, penyelidikan, dan refleksi kritis, mahasiswa didorong untuk bertindak tidak hanya sebagai pembelajar individu tetapi juga sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Tabel 2. Efektivitas pembelajaran GIBL dalam membentuk karakter dan tanggung jawab moral mahasiswa



Dari tabel di atas, hasil survei mengenai persepsi mahasiswa terhadap efektivitas



model *Global Inquiry-Based Learning* (GIBL) menunjukkan respons yang sangat positif secara keseluruhan. Dari 63 responden, 26 (41,3%) menjawab "Setuju", 11 (17,5%) menjawab "Sangat Setuju", dan 20 (31,7%) menjawab "Sangat Sangat Setuju". Dengan kata lain, sebanyak 57 mahasiswa atau 90,5% menilai bahwa GIBL efektif diterapkan dalam kurikulum Pancasila. Sementara itu, hanya tiga siswa (4,8%) yang menjawab "tidak setuju" dan tiga lainnya (4,8%) menjawab "sangat tidak setuju", yang menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang tidak mempersepsikan efektivitas GIBL secara keseluruhan karena faktor adaptasi terhadap metode baru dan preferensi gaya belajar.

Hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa GIBL bukan sekadar penyampaian materi pembelajaran yang informatif, tetapi pendekatan yang secara holistik mengembangkan karakter dan rasa tanggung jawab moral mahasiswa. Melalui penyelidikan aktif, diskusi tentang isu-isu global, dan refleksi tentang nilai-nilai Pancasila, mahasiswa menjadi sangat terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara emosional maupun intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa GIBL dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan transformatif bagi siswa.

Gambar 1. Diskusi Kelompok Mahasiswa Fakultas Bisnis



Gambar 2. Diskusi Kelompok Mahasiswa Fakultas Ilmu Hukum



Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Global Inquiry-Based Learning* (GIBL) melalui pembelajaran pendidikan Pancasila efektif dalam mengembangkan kepribadian mahasiswa yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, keadilan, dan toleransi. Model tersebut juga terbukti mampu meningkatkan rasa tanggung jawab moral mahasiswa, terutama dalam hal reflektif dan kritis terhadap isu-isu global dan lokal.

Proses *inquiry* mahasiswa mendorong mereka untuk tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis tetapi juga menuangkannya dalam sikap dan tindakan praktis mereka, yang sejalan dengan tujuan penelitian untuk memverifikasi efektivitas GIBL dalam membentuk karakter dan tanggung jawab moral melalui pengalaman belajar yang berdampak.

Penelitian ini menyarankan agar pendekatan GIBL dikembangkan lebih lanjut dalam mata kuliah lain yang berorientasi pada nilai dan etika. Lebih jauh lagi, temuan ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter, pedagogi kontekstual, dan pendidikan kewarganegaraan global berbasis kearifan



lokal, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia.

Daftar Pustaka

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Oxfam. (2015). *Education for Global Citizenship: A Guide for Schools*. London: Oxfam GB.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Panduan untuk Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Samani, M. & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Beck, L. W. (1960). *A Commentary on Kant's Critique of Practical Reason*. University of Chicago Press.
- Kant, I. (1785). *Groundwork of the Metaphysics of Morals*.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Lee, V. R. (2013). *Inquiry-based learning in a connected world*. *Journal of Learning Sciences*.

